



PRESENTATION FORM OF THE PAGAR PENGANTIN DANCE AT THE BEFA DANCE STUDIOS TANJUNG KUPANG VILLAGE, EMPAT LAWANG REGENCY

Lerin Rili Andrayani¹, Herlinda Mansyur²

1 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) llerinrili27@gmail.com¹, herlindamansyur@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the "Presentation Form of the Pagar Pengantin Dance at the Befas Dance Studio in Tanjung Kupang Village, Empat Lawang Regency." This qualitative research uses descriptive methods. The research instrument was the researcher herself, assisted by supporting instruments such as stationery and a camera. Data were collected through observation, literature review, interviews, and documentation. Data analysis involved selecting relevant data according to the problem being discussed. The results indicate that the Pagar Pengantin dance at the Befas Dance Studio is a new creation created by Lya Novrista in 2014. The Pagar Pengantin dance performance took place on the stage at 10:30 a.m. WIB. The Pagar Pengantin dance was performed after the bride and groom, and their families entered the stage. The dance began with four dancers inside the stage, then walked out to meet the bride and groom and their families and guided them to the stage, allowing them to sit in the designated seats. Then the dancers from the outside of the stage enter the stage with right and left crossing footwork to take their places, this dance begins with a respectful cross movement, a movement that means to give honor to the bride and groom, family and invited guests who have attended, followed by the movement of picking up the bride, installing tanggai, respectful cross, amethyst, repel disaster cross, thread stretching, falling wood, scattering flowers, Borobudur, stupa cross, meditation cross, siguntang mahameru cross and flying eagle. Properties are arranged on a tray or gold tray. The number of dancers in the Pagar Pengantin dance must be an even number, namely four female dancers and one main dancer, namely the bride. The Pagar Pengantin dance has a simple "V" floor design with two levels of standing and sitting, followed by a horizontal straight line at the end. The music in the Pagar Pengantin dance uses pre-recorded music (audio recording). The makeup and costumes of the Pagar Pengantin dance use beautiful makeup, the costumes used are baju kurung and wearing a songket skirt. The properties or equipment used are tanggai or gold false nails, candles and a tray or gold tray. This dance is performed as a symbol of the bride's purity and symbolizes the bride's farewell to her former family before starting a new one.

Keywords: Performance Form, Bridal Fence Dance, Sanggar Befas Dance.

BENTUK PENYAJIAN TARI PAGAR PENGANTIN DI SANGGAR BEFA DANCE KELURAHAN TANJUNG KUPANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

Lerin Rili Andrayani¹, Herlinda Mansyur²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) llerinrili27@gmail.com¹, herlindamansyur@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befas Dance Kelurahan Tanjung Kupang Kabupaten Empat Lawang". Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis data, memilih data yang relevan sesuai dengan masalah yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Pagar Pengantin di Sanggar Befas Dance merupakan tari



Article History:

Submitted:

Des 12, 2025

Accepted:

Des 17, 2026

Published:

Feb 24, 2026

kreasi baru yang diciptakan oleh Lya Novrista pada tahun 2014, Pertunjukan tari Pagar Pengantin ditampilkan di area pentas pada pukul 10.30 WIB. Tari Pagar Pengantin ditampilkan setelah kedua pengantin dan pihak keluarga memasuki area pentas. Diawali dengan empat penari yang berada di dalam pentas kemudian berjalan ke luar menjemput kedua pengantin dan pihak keluarga serta menuntun jalannya untuk menuju pentas sehingga kedua mempelai dan pihak keluarga duduk di tempat yang telah disediakan. Kemudian penari dari sisi luar panggung memasuki pentas dengan gerak kaki menyilang kanan dan kiri untuk mengambil tempat, tari ini diawali dengan gerak *silang hormat* yaitu gerakan yang berarti untuk memberikan kehormatan kepada kedua pengantin, keluarga dan tamu undangan yang telah hadir dilanjutkan dengan gerak *menjemput pengantin perempuan, memasang tanggai, silang hormat, kecubung, silang tolak bala, ulur benang, rebah kayu, tabur bunga, borobudur, silang stupa, silang tafakur, silang siguntang mahameru dan elang terbang*. Properti disusun di atas *talam atau dulang emas*. Jumlah penari tari Pagar Pengantin harus dengan jumlah genap yaitu empat penari dayang dan satu penari utama yaitu pengantin perempuan. Tari Pagar Pengantin memiliki desain lantai sederhana "V" dengan dua tingkatan berdiri dan duduk dilanjutkan lurus horizontal di akhir. Musik pada tari Pagar Pengantin menggunakan musik yang telah direkam sebelumnya (*audio recording*). Tata rias dan kostum tari Pagar Pengantin menggunakan rias cantik, kostum yang digunakan yaitu baju kurung dan memakai rok songket. Properti atau perlengkapan yang digunakan yaitu *tanggai* atau kuku palsu berwarna emas, lilin serta talam atau dulang emas. Tarian ini ditampilkan sebagai lambang kesucian pengantin perempuan dan menjadi simbol perpisahan pengantin perempuan dengan keluarga lamanya sebelum membentuk keluarga baru.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Tari Pagar Pengantin, Sanggar Befa Dance.

Pendahuluan

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang dikenal dengan kekayaan budaya, sejarah, dan keberagaman suku bangsa. Letaknya yang strategis, berbatasan langsung dengan beberapa provinsi lain di Sumatera, menjadikan daerah ini sebagai pusat interaksi sosial, budaya, dan ekonomi sejak masa lampau.

Coedès (1968) mengatakan Palembang sebagai ibu kota provinsi bahkan pernah menjadi pusat kejayaan Kerajaan Sriwijaya, sebuah kerajaan maritim besar yang berpengaruh di kawasan Asia Tenggara pada abad ke-7 hingga ke-13. Jejak sejarah tersebut masih dapat ditelusuri melalui peninggalan arkeologis, tradisi masyarakat, serta pengaruh budaya yang melekat hingga kini. Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa Kota dan Kabupaten diantaranya ialah Kabupaten Empat Lawang.

Secara umum, Tari Pagar Pengantin dikenal dan tersebar luas di berbagai wilayah di Provinsi Sumatera Selatan. Namun demikian, bentuk Tari Pagar Pengantin yang berkembang dan dipertunjukkan di masyarakat pada masa kini sebagian besar merupakan hasil pengembangan atau tari kreasi baru, bukan sepenuhnya merujuk

pada bentuk awal Tari Pagar Pengantin yang pertama kali diciptakan oleh Hj. Sukainah A. Rojak pada sekitar dekade 1960-an. Perkembangan tersebut terjadi sebagai upaya pelestarian seni. Akibatnya, terjadi berbagai variasi dalam aspek gerak, kostum, maupun pola penyajiannya, meskipun secara konseptual tetap berakar pada nilai-nilai budaya yang melekat pada Tari Pagar Pengantin.

Lya Novrista (wawancara 25 November 2025) Tari Pagar Pengantin kreasi Sanggar Befa Dance bukan lagi tari Pagar Pengantin tradisi yang pertama kali ditampilkan di Sumatera Selatan. Gerak yang terdapat pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance diambil dari susunan gerak Tari Gending Sriwijaya versi Elly Rudi. Gerak yang diambil tidak jauh berbeda dari sanggar-sanggar lainnya akan tetapi struktur dan penempatan yang membuat Bentuk Penyajiannya berbeda. Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance merupakan salah satu kesenian yang dipertunjukkan pada saat pesta pernikahan, dimana penari utamanya adalah pengantin perempuan itu sendiri. Tari ini sebagai lambang kesucian pengantin perempuan dan menjadi simbol perpisahan pengantin perempuan dengan keluarga lamanya sebelum membentuk keluarga baru.



Menurut Lya Novrista (wawancara 25 November 2025) Ragam gerak pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance yang meliputi: penari berjalan menjemput kedua pengantin yang berada di pintu utama pentas dan menuntun menuju pentas utama. Kemudian penari mengambil posisi kedua dari luar pentas dan gerak (penari dari luar menuju panggung dengan gerak kaki menyilang kiri dan kanan secara bergantian dengan talam emas sudah ada di tengah panggung, *Gerak Silang Hormat, Gerak Kecubung, Gerak Silang Tolak Bala, Gerak Ulur Benang, Gerak Rebah Kayu, Gerak Tabur Bunga, Gerak Borobudur, Gerak Silang Stupa, Gerak Silang Tafakur, Gerak Silang Siguntang Mahameru, Gerak Elang Terbang*). *Kostum (Baju Kurung, Songket, Ikat Pinggang/Pending, Selendang, Teratai, Kalung Tapak Jajo, Gelang Kano, Gelang Sempuru, Kembang Gurai, Cempako Setandan, Gunungan, Gandik, Anting)*. *Properti (Talam/Dulang Emas, Lilin, Tanggai)*. Jumlah Penari (Dimulai dari empat orang, enam orang dan seterusnya dalam jumlah penari genap dan penari utama pengantin).

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance Kelurahan Tanjung Kupang Karena peneliti sendiri ingin mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian dari Tari Pagar Pengantin yang ada di Sanggar Befa Dance Kelurahan Tanjung Kupang Kabupaten Empat Lawang dan peneliti sebagai putri daerah ingin mendokumentasikan tari Pagar Pengantin yang menjadi suatu warisan budaya di Sumatera Selatan khususnya Kelurahan Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Kabupten Empat Lawang agar bisa dilestarikan ke generasi berikutnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan analisis. Menurut Sugiyono (2022:9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Tari Pagar Pengantin Di Sanggar Befa Dance

Menurut Lya Novrista (wawancara 25 November 2025) tari Pagar Pengantin kreasi Sanggar Befa Dance bukan lagi tari Pagar Pengantin tradisi yang pertama kali ditampilkan di Sumatera Selatan. Gerak yang terdapat pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance diambil dari susunan gerak Tari Gending Sriwijaya versi Elly Rudi. Gerak yang diambil tidak jauh berbeda dari sanggar-sanggar lainnya akan tetapi struktur dan penempatan yang membuat Bentuk Penyajiannya berbeda. Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance merupakan salah satu kesenian yang dipertunjukkan pada saat pesta pernikahan, dimana penari utamanya adalah pengantin perempuan itu sendiri. Tari ini sebagai lambang kesucian pengantin perempuan dan menjadi simbol perpisahan pengantin perempuan dengan keluarga lamanya sebelum membentuk keluarga baru. Tari Pagar Pengantin adalah salah satu tarian yang masih diakui keberadaannya oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Bentuk penyajian Tari Pagar Pengantin ditarikan ditarikan dengan durasi 9 menit dan penari berjumlah genap dengan penari utamanya pengantin perempuan itu sendiri. Gerakan tari Pagar Pengantin pun ditarikan dengan sangat lembut diiringi dengan vokal dan lagu yang berjudul "Nasib". Syair yang dibawakanpun memiliki arti sebagai tanda perpisahan, permohonan ampun pengantin perempuan kepada keluarganya. Tari Pagar Pengantin ini ditampilkan dengan durasi 9 menit yang diawali dengan penari melakukan gerak *silang hormat* dan berjalan menjemput kedua pengantin yang berada di pintu utama dan menuntun menuju pentas utama. Kemudian penari mengambil posisi kedua dari luar pentas, properti *talam/dulang emas* yang berisi *tanggai/kuku palsu berwarna emas* dan lilin sudah diletakan ditengah pentas utama.

Desain lantai tarian ini juga sederhana, dengan pola lantai membentuk huruf "V" dan menjemput pengantin perempuan dua penari dayang berjalan kecil dan menuntun penari utama ke atas nampun, begitupun saat penari utama selesai menari, penari dayang juga menuntun penari utama untuk kembali ke posisi awal dengan berjan kecil, diakhir penampilan keempat penari dayang membuat

desain lantai horizontal hingga selesai. Soedarsono (1985) mengatakan Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui atau dibuat oleh penari, bisa berupa garis lurus atau garis lengkung, sehingga dapat dibuat berbagai macam bentuk garis dalam pentas, seperti garis zigzag, diagonal, lingkaran, lengkung dan sebagainya.

Musik pengiring Tari Pagar Pengantin sendiri digarap atas dasar musik yang telah ada, musik pengiring tari pagar pengantin adalah syair lagu yang berjudul Nasib ciptaan dari Yulius Toha pada tahun 1960-an. Instrument yang digunakan antara lain: Gendang melayu, Akordeoan, Piano (*keyboard*), Bass. Di Sanggar Befas Dance, penyajian tari Pagar Pengantin tidak diiringi oleh permainan alat musik secara langsung (*live music*), melainkan menggunakan musik yang telah direkam sebelumnya dalam bentuk audio *recording*. Menurut Soedarsono (1985) musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Kostum yang digunakan oleh penari Pagar Pengantin antara lain: (Baju Kurung, Songket, Ikat Pinggang/*Pending*, Selendang, Teratai, Kalung Tapak Jajo, Gelang Kano, Gelang Sempuru, Kembang Gurai, Cempako Setandan, Gunung, Gandik, Anting). Dengan Tata rias yang digunakan penari adalah make up cantik pertunjukkan yang membuat penari lebih percaya diri tampil anggun dan cantik dalam penampilannya. Tata busana realis, umumnya merujuk pada tata busana yang biasa kita lihat dalam keseharian, namun ini tidak berarti tata busananya tidak memiliki simbol. Sedangkan tata busana simbolis adalah tata busana yang memiliki simbol-simbol khusus dalam pertunjukan (Soedarsono, 1978:35).

Properti tari Pagar Pengantin di Sanggar Befas Dance sendiri menggunakan *Talam/Dulang Emas, Tanggai/Kuku Palsu*, dan Lilin. Penari utama (pengantin) berdiri di atas *Talam/Dulang Emas* dikelilingi Lilin dan menggunakan *Tanggai/Kuku Palsu*. Soedarsono (1985), properti adalah

perlengkapan yang dimainkan pada saat penari membawakan tarian. Properti tari diantaranya properti yang terbuat dari kain, kayu, besi, plastik, tembaga, atau kulit. Properti tersebut dapat berupa sampur, kipas, keris, tameng, topi, panah, payung, piring, lilin, selendang dan tombak.

2. Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin

Menurut Soedarsono (1985: 23) bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen dalam tari terdiri dari gerak, desain lantai, musik, penari, properti, tata rias, kostum, tempat dan waktu.

a. Gerak

Terdapat 12 macam gerak pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befas Dance yaitu: *Gerak Silang Hormat, Gerak Kecubung, Gerak Silang Tolak Bala, Gerak Ulur Benang, Gerak Rebah Kayu, Gerak Tabur Bunga, Gerak Borobudur, Gerak Silang Stupa, Gerak Silang Tafakur, Gerak Silang Siguntang Mahameru, Gerak Elang Terbang*. Struktur Penyajian Gerak Tari Pagar Pengantin terdapat beberapa gerak pengulangan dengan arti kata gerak yang sama dilakukan kembali pada gerak-gerak selanjutnya.

b. Desain Lantai

Pada Desain Lantai terdapat 8 desain yang dilakukan penari dalam pertunjukannya, desain yang digunakan sederhana dengan pola lantai membentuk huruf "V" dan menjemput pengantin perempuan dua penari dayang berjalan kecil dan menuntun penari utama ke atas nampan, begitupun saat penari utama selesai menari, penari dayang juga menuntun penari utama untuk kembali ke posisi awal dengan berjalan kecil, diakhir penampilan keempat penari dayang membuat desain lantai horizontal hingga selesai.

c. Musik

Musik pengiring Tari Pagar Pengantin sendiri digarap atas dasar musik yang telah ada, musik pengiring tari pagar pengantin adalah syair lagu yang berjudul Nasib ciptaan dari Yulius Toha pada tahun 1960-an. Instrument yang digunakan antara lain: Gendang melayu, Akordeoan, Piano



(*keyboard*), Bass. Di Sanggar Befa Dance, penyajian tari Pagar Pengantin tidak diiringi oleh permainan alat musik secara langsung (*live music*), melainkan menggunakan musik yang telah direkam sebelumnya dalam bentuk *audio recording*.

d. Penari

Pada tari Pagar Pengantin penari terdiri dari jumlah genap dimulai dari 4 orang, 6 orang dan seterusnya dengan penari utamanya yaitu pengantin perempuan itu sendiri, dan penari lainnya disebut penari dayang.

e. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi. Properti adalah semua peralatan dari kecil sampai pada benda-benda besar. Dalam penampilan Tari Pagar Pengantin properti yang digunakan yaitu: *Talam/Dulang Emas, Lilin dan Tanggai/Kuku Palsu*.

f. Tata Rias

Tata rias yang digunakan penari adalah makeup cantik pertunjukkan yang membuat penari lebih percaya diri tampil anggun dan cantik dalam penampilannya.

g. Kostum

kostum adalah rancangan busana yang digunakan sebagai unsur pelengkap yang tidak kalah penting untuk penampilan dalam sebuah tari, kostum yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya. Pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance terdapat beberapa kostum yang digunakan yaitu: Baju Kurung, Songket, Ikat Pinggang/*Pending*, Selendang, Teratai, Kalung Tapak Jajo, Gelang Kano, Gelang Sempuru, Kembang Gurai, Cempako Setandan, Gunungan, Gandik, Anting.

h. Tempat dan Waktu

Panggung adalah salah satu tempat pertunjukan dalam setiap mengadakan suatu acara pertunjukan. Tari Pagar Pengantin mempunyai panggung atau tempat pertunjukan yaitu di atas panggung tepatnta di depan pelaminan sang mempelai pengantin, dengan arah hadap bertatapan dengan tamu undangan. Untuk

bentuk panggung tari Pagar Pengantin biasanya persegi Panjang menyesuaikan pelaminan. Tari Pagar Pengantin biasanya ditampilkan berkisar pukul 10.00 WIB setelah pengantin, keluarga dan tamu undangan memasuki area panggung.

Pembahasan

Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance merupakan tari Pagar Pengantin yang sudah di kreasikan. Penari pada tari Pagar Pengantin ini berjumlah genap dimulai 4 orang, 6 orang dan seterusnya akan tetapi keunikan pada tari ini terletak pada penari utamanya yaitu pengantin perempuan itu sendiri, sementara penari lainnya disebut dayang. Penari pada tari Pagar Pengantin ini umumnya siswi yang bersekoah di SMA/SMK yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi, sebelum tari ini ditampilkan penari sudah dilatih terlebih dahulu agar penampilannya maksimal.

Sementara penari utama atau pengantin perempuan dilatih berkisar 2-3 hari sebelum acara dimulai dengan gerakan yang sederhana dan mengikuti penari dayang. Penampilan tari pada saat pertunjukan tentunya juga menjadi pusat perhatian termasuk kostum dan tata rias yang digunakan, warna kostum dan tata rias biasanya menyesuaikan permintaan dari mempelai pengantin dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kostum dan tata rias disesuaikan dengan pakaian adat Sumatera Selatan, akan tetapi kostum dan tata rias juga sudah dikreasikan mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak meninggalkan unsur tradisionalnya.

Adapun desain lantai yang digunakan pada penampilan ini hanya membentuk huruf "V" dan membuat garis-garis yang dilalui dengan sederhana yang tidak merubah bentuk pola lantainya. Gerak pada tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance terdiri dari 12 motif gerak yaitu, *Gerak Masuk dan Keluar, silang hormat, Gerak kecubung, silang tolak bala, ulur benang, rebah kayu, tabur bunga, borobudur, silang stupa, silang tafakur, silang siguntang mahameru dan elang terbang*. Musik pengiring pada tari Pagar Pengantin menggunakan musik yang telah direkan atau *audio recording*, yang berfungsi untuk lebih mempermudah pertunjukan, dan musik pengiring tari Pagar Pengantin merupakan musik yang telah ada diambil dari lagu Nasib ciptaan Yulius Toha pada tahun 1960-an.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance adalah tari yang sudah dikreasikan namun tetap berpijak pada tradisi. Tarian ini ditampilkan disaat acara pernikahan saja, tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance ditarikan oleh penari berjumlah genap dengan penari utama yaitu pengantin perempuan itu sendiri, tari Pagar Pengantin juga menjadi simbol perpisahan pengantin perempuan dengan keluarga lamanya sebelum membentuk keluarga baru. Tari Pagar Pengantin di Sanggar Befa Dance diambil dari susunan gerak Tari Gending Sriwijaya versi Elly Rudi, dengan 12 motif gerak yaitu, *Gerak Masuk dan Keluar, silang hormat, Gerak kecubung, silang tolak bala, ulur benang, rebah kayu, tabur bunga, borobudur, silang stupa, silang tafakur, silang siguntang mahameru dan elang terbang*. Properti dalam penyajian tari Pagar Pengantin menggunakan Lilin, Tanggai/Kuku Palsu yang diletakkan di atas talam/dulang emas untuk di pasangkan ke jari pengantin perempuan (penari utama). Desain lantai tarian ini juga sederhana, dengan pola lantai membentuk huruf "V" dan menjemput pengantin perempuan dua penari dayang berjalan kecil dan menuntun penari utama ke atas nampan, begitupun saat penari utama selesai menari, penari dayang juga menuntun penari utama untuk kembali ke posisi awal dengan berjalan kecil, diakhir penampilan keempat penari dayang membuat desain lantai horizontal hingga selesai. Tari Pagar Pengantin sendiri digarap atas dasar musik yang telah ada, musik pengiring tari pagar pengantin adalah syair lagu yang berjudul *Nasib* ciptaan dari Yulius Toha pada tahun 1960-an. Pada penyajiannya musik tari Pagar Pengantin menggunakan audio yang telah direkam (audio recording).

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Putra, R. E. (2024). Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 9(1), 103–113.
- Anggraini, Aprilia. 2022. "Analisis Gerak Tari Tradisional dalam Konteks Identitas Budaya." *Jurnal Seni Budaya*, 10(2): 45-58.
- Aprizal, D. (2016:168). "Unsur-Unsur Gerakan Pengantin Dalam Tari Pagar Pengantin Pada Upacara Pernikahan di Kota Palembang". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Aprizal, D. (2017). Tari pagar pengantin pada upacara pernikahan di Kota Palembang. *Greget: Jurnal Seni Budaya*, 16(2), 75–82. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Coedès, G. (1968). *The Indianized States of Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Delviana, M., & Sinaga, R. M. (2023). Eksistensi Tari Pagar Pengantin pada adat masyarakat Palembang. *Journal of Social Science Education*, 4(2).
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kartikasari, D. (2019) *Tari Pagar Pengantin: Ekspresi Simbolik Dan Makna Pada Upacara Pernikahan Di Lingkungan Masyarakat Kota Palembang*. Tesis, Universitas Negeri Semarang.
- Kusnadi. (2009). *Pengetahuan Dasar Seni Tari*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Lestari, S. (1993). *Tata Rias dan Busana Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nerosti. (2024). *Kajian Tari Dari Perspektif Tekstual dan Kontekstual*. Hal. 2. Prima Nurlaili, A. (2020). *Pagar Pengantin: Tradisi Melepas Masa Lajang Menurut Adat Palembang*. *Etnis.id*.
- Setiawati, E. (2008). *Teori dan Apresiasi Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan Komposisi Komposisi Tari*. Jakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Seni Tari*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Hal. 5.
- Soedarsono. (1985). *Tari-tarian Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. (1978). *Diklat Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta